

## AKTIVITAS PETANI PADI DALAM KARYA SENI LUKIS EKSPRESIONIS

Sepri Yanto<sup>1</sup>, Lisa Widiarti<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: sepriyanto567@gmail.com

Submitted: 2022-09-01

Accepted: 2022-11-15

Published: 2022-12-22

DOI: 10.24036/stj.11i4.118522

### Abstrak

Tujuan penciptaan karya ini adalah untuk memvisualisasikan aktivitas petani padi dalam seni lukis ekspresionis. Profesi petani sangat dikenal dalam masyarakat karena jasa petani kita bisa memperoleh bahan pangan terutama padi merupakan tanaman budidaya penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi, hal ini menjadikan sumber ide penciptaan dan pokok permasalahan bagi penulis untuk melahirkan sebuah karya seni lukis ekspresionis. Selain itu karya ini bertujuan untuk mengenalkan fenomena sosial tentang aktivitas petani padi selama proses bercocok tanam. Metode penciptaan karya menggunakan lima tahap yaitu persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian. Dalam pencapaian bentuk melalui kombinasi garis, bidang, ruang, warna, gelap terang, bentuk, dan keseimbangan sehingga menghasilkan karya lukis yang menarik. Dalam karya lukis yang penulis ciptakan, terdapat 10 karya dengan judul; "Usaha dalam kegelapan", "Kesedihan masa tua", "Meracun", "Memupuk", "Hama", "Menyiangi", "Predator", "Menjaga dalam penantian", "Melepaskan air", "Nasib Kedalaman".

**Kata kunci:** *Aktivitas Petani, Lukis Ekspresionis.*

### Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam. Dengan tanah yang subur, Indonesia dijuluki sebagai Negara Agraris dimana sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Petani adalah seseorang yang melakukan aktivitas pertanian. Petani bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian, baik berupa usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan menumbuhkan dan memelihara tanaman untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut baik digunakan sendiri maupun menjualnya kepada orang lain.



Profesi petani sangat dikenal dalam masyarakat karena jasa petani kita bisa memperoleh bahan pangan terutama yang kita butuhkan sehari-hari contohnya seperti, beras, sayur-sayuran, dan kebutuhan pangan lainnya.

Dalam usaha tani bercocok tanam, jika dilihat dari golongan masyarakat petani itu sendiri hal yang sangat di idamkan oleh para petani, khususnya petani padi, waktu dimana tanaman akan dipanen, karena dengan panen hasil jerih payah selama semusim bisa dikatakan terbayar lunas dengan hasil yang didapatkannya, namun dalam upaya bercocok tanam petani itu sendiri tidaklah selalu mendapatkan kelancaran dalam proses pertanian yaitu mulai dari penyemaian, perawatan, hingga sampai pada masa menuai padi.

Tidak sedikit petani yang kecewa bahkan stress memikirkannya karena banyak waktu dan uang akan terbuang sia-sia. sebab dari itu gagal panen merupakan hal yang tidak di inginkan oleh para petani. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya gagal panen, adapun diantaranya seperti serangan hama wereng, penggerek batang, penyakit kresek, unggas, dan tikus, selain itu kekeringan, bencana alam, cuaca ekstrim dan salah memilih varietas benih, permasalahan itulah yang menuntut para petani harus lebih tanggap lagi dalam pertanian.

Berdasarkan survey penulis pada salah seorang petani padi yang bernama bapak Samsul seorang petani padi yang berumur 65 tahun yang bertempat tinggal di daerah Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, beliau mengatakan banyaknya hambatan pada tanaman padi, seperti serangan tikus, hama wereng dan unggas yang memakan padi pada saat padi mulai berisi. Bapak Anwar yang beralamat di Kampung pagai, Ikur Koto, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, beliau bercerita selain serangan hama yang mengancam ada juga hambatan lainnya seperti kekeringan, cuaca ekstrim seperti badai dan juga permasalahan sosial dilingkungan para petani, seperti kurang pedulinya masyarakat petani dalam upaya mengatur irigasi pertanian.

Dari data di atas, penulis tertarik mengangkat aktivitas petani khususnya pada petani padi dalam proses bercocok tanam, dimana dalam proses tersebut para petani berjuang untuk menjaga keseimbangan pertumbuhan padi dari semua faktor-faktor yang menghambat kelangsungan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis tertarik memvisualisasikan aktivitas petani dalam proses bercocok tanam serta usaha petani dalam menagani hambatan-hambatan selama masa pertumbuhan padi, dengan harapan agar dapat diketahui usaha para petani selama semusim bertani padi, kedalam ungkapan karya seni lukis bergaya ekspresionis, adapun alasan penulis memilih aliran ekspresionis dalam membuat karya akhir tentang petani padi, karena aliran ekspresionis identik dengan curahan emosi atau permasalahan batin yang tertuang secara spontan dan bebas di dalam sebuah karya tanpa tekanan dari peniruan objek rujukan secara detail yang mana penulis lebih bebas berekspresi dalam menyampaikan pesan melalui sebuah karya, serta penggunaan warnapun lebih bebas dengan menggunakan warna keras dan cerah.

Menurut Anton M. Mulyono (2001:2) dalam Luis efendi dkk, Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktivitas.

Definisi petani menurut Anwas (2014:34) mengemukakan bahwa petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu.

Menurut Usman dalam Basit (2020:210) menyatakan Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Yaitu beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya, diantaranya jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat lainnya.

Dharsono (2003:30) mengungkapkan bahwa *“Seni lukis sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, shape, dan sebagainya. Medium rupa dapat dijangkau melalui berbagai macam jenis material seperti tinta, cat/pigmen, tanah liat, semen dan berbagai aplikasi yang memberi kemungkinan untuk mewujudkan medium rupa”*.

Kartika (2004: 74) menambahkan. Ekspresionisme ini merupakan suatu gaya dalam dunia seni yang berusaha untuk menggambarkan perasaan subjektif seorang seniman, individualistis dan pemunculannya tidak bertepatan dengan periode dan negara atau bangsa tertentu.

## Metode

Proses penciptaan karya akhir ini penulis melakukan persiapan mulai dari pengamatan langsung tentang petani padi khususnya aktivitas petani, tentang fenomena yang terjadi lingkungan pesawahan. Kedua yaitu Elaborasi, mencari referensi di buku, internet, dan wawancara langsung kelapangan. Ketiga yaitu Sintesis, menetapkan suatu ide dan gagasan menjadi satu kesatuan konsep yang matang. Keempat Realisasi konsep, terlebih dahulu penulis mempersiapkan alat dan bahan, kemudian membuat sketsa sebanyak 10 buah yang akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Setelah disetujui oleh dosen pembimbing barulah dipindahkan ke atas kanvas, terakhir melakukan pameran selama tiga hari.

## Hasil

Karya 1



Judul Karya : “Usaha Dalam Kegelapan”  
Media & Ukuran : Akrilik di atas kanvas (100 cm x 120 cm)  
Tahun : 2022

Karya yang berjudul “usaha dalam kegelapan” dengan corak ekspresionis, memvisualkan figur seorang laki-laki yang sedang beraktivitas di malam hari yaitu melepaskan hambatan air pada irigasi sawah. Terlihat laki-laki itu bersembunyi dibalik orang-orangan sawah.

Unsur garis yang terdapat dalam lukisan ini berupa garis semu tercipta karena perbedaan warna secara berdekatan yang mana memperjelas keberadaan figur. Unsur ruang terdapat pada perspektif bebatuan dan air, menggunakan teknik sapuan kuas secara ekspresif menghasilkan bentuk yang tidak terikat pada bentuk asli dari subjek, warna kontras sebagai pembeda subjek dan background didukung dengan warna putih di goreskan secara halus untuk mengisi ruang kosong dan keharmonisan warna untuk menciptakan keselarasan, menggunakan keseimbangan asimetris terlihat dari figur utama yang tidak berada ditengah kanvas, hal ini membuat mata langsung tertuju pada objek utama .

Suasana malam hari dari aktivitas petani yang sedang mengalirkan air dari irigasi untuk keperluan sawah mereka, berdasarkan pengalaman yang penulis amati merupakan gambaran dari kehidupan sosial penduduk petani pada masa kelangkaan air, yang mana terdapat sebuah permasalahan yaitu kurangnya rasa peduli para petani dalam upaya memperbaiki kerusakan aliran pusat irigasi yang disebabkan faktor dari alam setelah terjadinya hujan deras yang membuat pusat irigasi menjadi tersumbat dan rusak, hingga pada masa bertani yang serentak membutuhkan air mereka hanya mementingkan keperluan sawah mereka sendiri saja, maka dari situlah mereka mengalirkan air yang sedikit secara diam-diam untuk keperluannya agar air di sawah mereka dapat terisi. Pesan yang dapat diambil dari lukisan ini adalah pentingnya rasa peduli dalam gotong royong untuk kepentingan bersama terutama dalam lingkungan petani padi.

#### Karya 2



Judul Karya : “Kesedihan masa tua”  
Media & Ukuran : Akrilik di atas kanvas (100 cm x 120 cm)  
Tahun : 2022

Karya yang berjudul “kesedihan masa tua” dengan corak ekspresionis, memvisualkan figur seorang bapak petani berdiri di dalam sawah yang digenangi air,

sambil merangkul serumpun padi dengan ekspresi wajah sedih, tampak disekelilingnya rumpun padi di ikat serta ada juga rumpun padi yang tampak berantakan.

Unsur warna terlihat menonjol dengan warna kuning yang terdapat pada rumpun padi secara dominan lebih terlihat mengisi sisi kanan kanvas. Lukisan ini diterapkan prinsip keseimbangan asimetris, dimana subjek berupa figur lelaki tua diletakan dipinggir kanvas untuk menjadi center of interest, objek pendukung disekelilingnya yaitu rumpun padi, pada background diberi beberapa kombinasi warna dibuat secara ekspresif untuk menciptakan keselarasan yang didominasi dengan warna kelabu untuk menggambarkan suasana mendung sehabis hujan, unsur ruang terlihat pada genangan air yang dikelilingi rumpun padi, hal itu memperlihatkan sebuah ekspresi yang muncul dari suasana sedih atas kenyataan yang dilihat.

Dalam karya ini terlihat ekspresi sedih seorang bapak petani yang sedang merangkul serumpun padi yang sudah menguning sembari mengikatnya satu sama lain dengan tujuan agar tetap berdirinya tanaman padi tersebut, akan tetapi pada masa itu belum layak untuk di panen, disebabkan faktor cuaca terjadinya hujan badai membuat padi yang semulanya tumbuh dan berdiri kokoh menunggu masa panen menjadi roboh dan berantakan, dimana pada masa itu batang padi sangat rentan jika terkena terpaan badai karena umur padi yang sudah menua, hal tersebut merupakan suatu kepedihan yang dirasakan petani padi, karena dipenghujung penantian padi yang akan di panen mengalami kerusakan. Pesan yang terdapat pada lukisan ini, apa yang telah petani idamkan pada masa panen tidak sesuai harapan, pada penghujung masa pertumbuhan padi yang telah menguning padi tersebut di terpa badai hingga membuat kerusakan pada tanaman padi.

### Karya 3



Judul Karya : "Meracun"  
Media & Ukuran : Akrilik di atas kanvas (100 cm x 120 cm)  
Tahun : 2022

Karya yang berjudul "meracun" dengan corak ekspresionis, memvisualkan figur seorang laki-laki yang sedang menancapkan sesuatu ke tanah. Sedangkan disamping kanan dan kirinya terdapat dua ekor tikus salah satunya tampak sedang mengamati yang dilakukan petani tersebut, di belakangnya terdapat tanaman padi yang sudah menguning.

Pada lukisan ini diterapkan unsur dan prinsip seni rupa, terlihat warna yang di dominasikan dengan warna-warna cerah terdapat pada background untuk menciptakan keselarasan dan keharmonisan, menggunakan sapuan kuas secara ekspresif dan terdapat

pola-pola melingkar disetiap goresanya yang mana terlihat pada ruang kosong background, garis terlihat jelas pada lekukan baju yang terbentuk oleh anatoni figur, unsur ruang terlihat pada perspektif jarak antara tanaman padi dan tikus yang berada dibelakangnya.

Karya ini menceritakan aktivitas seorang petani disawah yang sedang memasang penangkal tikus dan racun tikus yang bertujuan untuk mengusir tikus tersebut karena merusak tanaman padi, tikus sawah termasuk hama yang sulit dikendalikan, karena hewan ini dapat bersarang di bawah tanah, adapun cara lain untuk mengendalikan hama tersebut yaitu dengan mengaliri air kedalam sawah akan tetapi dimasa padi yang sudah tumbuh tinggi tindakan seperti itu tidak efisien, karena dialiri air dapat mempersulit para petani memanen padi. Pesan yang disampaikan dalam karya ini mengungkapkan salah satu hambatan yang terjadi dimasa pertumbuhan padi juga disebabkan oleh hewan liar seperti tikus.

Karya 4



Ju Judul Karya : “Memupuk”  
Media & Ukuran : Akrilik di atas kanvas (100 cm x 120 cm)  
Tahun : 2022

Karya yang berjudul “memupuk” dengan corak ekspresionis, memvisualkan figur seorang wanita menggunakan penutup hidung dan membawa ember berisi pupuk. Yang sedang menaburkan pupuk tersebut ke benih padi yang baru tumbuh terlihat masih menghijau, pada benih nampak seperti bercak kecoklatan yang mewakili ketidaksuburan pada benih tersebut, di dalam karya ini terlihat pupuk tersebut bertebaran setelah petani menaburkannya, dan pada background terlihat warna jingga serta warna putih yang digoreskan secara spontan tidak beraturan.

Prinsip kesederhanaan dipakai pada lukisan ini, dimana terlihat secara simpel menampilkan suasana sawah. Unsur garis semu yang menjadikan pembeda antara subjek dan background, ruang terlihat pada perspektif jarak antara karung pupuk dan figur, prinsip keseimbangan yang digunakan yaitu

asimetris, yang mana subjek utama berupa figur manusia diletakkan di sebelah kanan kanvas dan objek pendukung seperti pupuk bertaburan dibuat secara ekspresif untuk menyempurnakan keseimbangan serta menampilkan keselarasan dan keharmonisan pada warna background.

Dalam karya yang berjudul memupuk adalah suatu ungkapan dari masa rentanya pada awal pertumbuhan benih tersebut karena kurangnya nutrisi, sebab nutrisi dari pupuk sangat lah penting untuk menunjang pertumbuhan serta kesuburan benih itu sendiri, dibuat kesan pupuk seakan melayang ke udara pada lukisan ini merupakan ungkapan yang kadang kala sulit mendapatkan pupuk bersubsidi, karena dari adanya pupuk itulah dapat menguatkan batang padi serta memberikan kualitas pada biji padi pada masa mendatang, akibat dari langkanya pupuk berimbas pada harga pupuk menjadi mahal, oleh karena itu membuat padi kekurangan nutrisi dan kualitasnya berkurang. Pesan yang disampaikan dalam karya ini, kita sebagai manusia yang membutuhkan bahan pangan untuk kebutuhan sehari-hari dari hasil sumber daya alam yang berupa beras, padi sebagai tanaman juga membutuhkan nutrisi demi menunjang kesuburannya.

#### Karya 5



Judul Karya : “Hama”  
Media & Ukuran : Akrilik di atas kanvas (100 cm x 120 cm)  
Tahun : 2022

Karya yang berjudul “hama” dengan corak ekspresionis, memvisualkan figur seorang bapak petani yang sedang menyemprotkan racun pada tanaman padi yang sudah menguning. Terlihat taburan racun yang disemprotkan pada tanaman padi untuk membasmi hama.

Prinsip kesatuan terlihat pada Keberadaan figur dan biasan racun yang nampak terbang ke udara menampilkan prinsip kesatuan antara figur dan background pada lukisan ini, didukung dengan keharmonisan warna menggunakan warna polikromatis untuk menampilkan keseragaman dari gradasi, unsur garis berupa garis lengkung terlihat pada tangkai penyemprot yang mana ungkapan dari sebuah ekspresi.

Karya yang berjudul meracun ini menceritakan aktivitas petani yang sedang memberantas hama dengan semprotan racun pembasmi hama dimana pada lukisan ini terlihat tangkai penyemprot padi yang digunakan petani tersebut dibuat melengkung dan berbelok, dengan tujuan menyampaikan ekspresi geramnya petani tersebut terhadap hama, dimana hama tersebut sangat memngangu pertumbuhan padi seperti hama pengerek batang yang melobangi batang padi dan juga pada daun nya, jika ini dibiarkan dapat membuat matinya satu persatu batang padi sehingga tidak dapat membuahi. Pesan yang disampaikan dalam karya ini bahwa dalam bertani padi tidak hanya menanam dan menunggu tumbuh hiingga masa panen datang karena pada setiap

proses pertumbuhan padi terdapat berbagai permasalahan didalamnya, seperti sejatinya manusia untuk mencapai suatu kesuksesan tentu mengalami rintangan dalam proses tersebut, oleh karena itu kita mesti tabah dalam menanggulangi permasalahan yang dihadapi.

Karya 6



Judul Karya : “Menyiangi”  
Media & Ukuran : Akrilik di atas kanvas (100 cm x 120 cm)  
Tahun : 2022

Karya yang berjudul “menyiangi” dengan corak ekspresionis, memvisualkan figur seorang wanita yang sedang bersimpuh ditengah rumput liar yang hampir menutupi benih padi sambil mencabut rumput liar tersebut, pada lukisan ini terlihat rerumputan tampak seperti menjalar hingga sekilas tanaman padi tidak terlihat.

Pada lukisan ini diterapkan unsur dan prinsip seni rupa, dimana kesederhanaan bentuk visual dari suasana sawah terlihat pada lukisan ini yang lebih menonjolkan sebuah aktivitas. Keberadaan figur dalam karya ini menjadi center of interest, serta didukung prinsip keselarasan pada warna dalam karya ini untuk mengisi ruang kosong pada background, didominasi dengan warna-warna cerah hal ini mewakili dengan sabarnya ibu petani untuk membersihkan rumput liar sedikit demi sedikit.

Karya yang berjudul menyiangi menceritakan aktivitas petani sedang membersihkan rumput liar yang hampir menutupi tanaman padi. Pekerjaan ini dilakukan pada musim mulai bertumbuhnya tanaman padi tersebut, adapun faktor lain dari perkembangan rumput liar disebabkan oleh pemberian pupuk yang berlebihan yang mana pupuk tersebut dapat memicu tumbuhnya rumput liar. Pesan yang disampaikan dalam lukisan ini adalah kita tidak boleh memberi sesuatu secara berlebihan sebab akan berdampak buruk pada sesuatu tersebut.



### Karya 7



Judul Karya : "Predator"  
Media & Ukuran : Akrilik di atas kanvas (100 cm x 120 cm)  
Tahun : 2022

Karya yang berjudul "predator" dengan corak ekspresionis, memvisualkan figur seorang bapak petani yang sedang mengumpulkan siput sawah yang berkeliaran di sekitaran benih padi, Pada tangan kirinya memegang kantong plastik untuk menampung siput tersebut, terlihat background yang didominasi dengan warna kuning serta hijau dengan sapuan kuas ekspresif.

Pada lukisan ini menggunakan prinsip keseimbangan simetris, dimana objek utama berupa figur manusia diletakkan ditengah kanvas, sebagai titik fokus memperlihatkan aktivitas yang sedang dikerjakan. Menggunakan teknik sapuan kuas yang ekspresif menghasilkan bentuk yang tidak terikat pada bentuk asli dari subjek utama dan subjek pendukung, pada background menggunakan warna polikromatis untuk menciptakan irama serta keselarasan dengan tujuan menampilkan kesan ketidak nyamanan, unsur garis berupa garis semu, kekontrasan dari warna memperjelas subjek figur pada lukisan ini.

Karya yang berjudul predator menceritakan tentang aktivitas petani padi yang sedang mengumpulkan siput sawah. Dimana predator ini pemakan benih-benih yang baru tumbuh, efek samping dari siput tersebut dapat mengurangi jumlah tiap-tiap rumpun padi, siput sawah ini dapat berkembang biak secara cepat karna didukung dengan kondisi tanah yang digenangi air. Pesan yang disampaikan dalam karya ini adalah pentingnya keseimbangan lingkungan dalam upaya bercocok tanam, sebab bisa berdampak buruk pada tanaman tersebut tersebut seperti munculnya hewan-hewan pemangsa.

Karya 8



Judul Karya : “Menjaga dalam penantian”  
Media & Ukuran : Akrilik di atas kanvas (100 cm x 120 cm)  
Tahun : 2022

Karya yang berjudul “menjaga dalam penantian” dengan corak ekspresionis, memvisualkan figur seorang bapak petani yang sedang berada diantara padi-padi yang menguning. Tampak seperti mengusir sekor unggas berwarna hitam dengan melemparnya dengan topi caping, pada background didominasi dengan warna kuning sedikit merah yang menggambarkan suasana sore. Pada lukisan ini diterapkan unsur dan prinsip seni rupa.

Unsur warna pada lukisan ini didominasi dengan warna kuning sedikit merah dengan sapuan kuas secara ekspresif untuk menampilkan keharmonisan pada background yang menggambarkan suasana sore hari. Prinsip keseimbangan terdapat pada beda yang dipegang petani tersebut, unsur ruang terlihat pada perspektif antara keberadaan figur dan unggas, pada subjek utama berupa figur manusia dibuat dengan warna yang kontras dari background dengan tujuan sebagai center of interest, subjek pendukung yaitu sekor unggas berwarna hitam sengaja diilustrasikan dalam bentuk objek yang besar dengan tujuan untuk menyampaikan keganasan seekor unggas tersebut.

Karya yang berjudul menjaga dalam penantian ini menceritakan salah satu aktivitas petani di sore hari pada masa biji padi sudah menguning, pada masa ini rentan diserang oleh unggas pemakan padi dimana padi merupakan salah satu makanan unggas tersebut, jika dibiarkan maka dapat berkurangnya penghasilan padi pada masa panen. Pesan yang ditunjukkan pada karya ini adalah pentingnya menjaga padi yang sudah menguning karena efek dari hewan pemangsa dapat merugikan dari hasil pendapatan.

### Karya 9



Judul Karya : "Melepaskan air"  
Media & Ukuran : Akrilik di atas kanvas (100 cm x 120 cm)  
Tahun : 2022

Karya yang berjudul "melepaskan air" dengan corak ekspresionis, memvisualkan figur seorang bapak petani yang sedang melepaskan air. Terlihat air mengalir deras, petani itu memakai topi cacing, dan sarung yang dililitkan pada bahunya, dihadapannya terlihat seperti bendera sederhana yang ditancapkan, terlihat pada background suasana mendung yang didominasi dengan warna abu-abu.

Pada lukisan ini diterapkan unsur dan prinsip seni rupa. Terlihat pada background yang menggunakan perpaduan warna polikromatis, keselarasan terlihat pada warna yang digradasikan, prinsip irama terdapat pada gambaran air mengalir pada lukisan ini, keseimbangan terlihat antara figur petani dan bendera sederhana yang berada dihadapannya.

Karya yang berjudul melepaskan air ini menceritakan salah satu aktivitas dari petani di sawah pada musim penghujan, yang mana sedang masa pembibitan benih sangat sensitif dengan air yang tergenang oleh karena itu curah hujan dapat membuat tunas kecil yang sudah mulai tuumbuh terbongkar lagi bahkan hanyut. Akibat dari hal ini akan menunda waktu penanaman bahkan dengan terpaksa mengulangi kembali pembibitan. Pesan yang disampaikan dalam karya ini yaitu kewaspada dalam menjaga tanaman pada musim yang tak menentu.

### Karya 10



Judul Karya : "Nasib kedalaman"  
Media & Ukuran : Akrilik di atas kanvas (100 cm x 120 cm)  
Tahun : 2022

Karya yang berjudul “nasib kedalaman” dengan corak ekspresionis, memvisualkan figur seorang bapak petani yang sedang mencangkul. Dimana figur petani terlihat hanya sebatas pinggang seakan berdiri pada kedalaman pada tangkai cangkulnya terlihat melengkung, terlihat baju yang dikenakan terkena biasan dari lumpur, sapuan kuas secara ekspresif terlihat pada tempat yang dicangkul, pada background dihiasi warna lembut, perpaduan warna sekunder yang didominasi dengan warna putih.

Objek utama berupa figur manusia berada di tengah kanvas, sebagai titik fokus memperlihatkan aktivitas yang sedang dikerjakan, didukung dengan cangkul yang digunakan untuk memperkuat prinsip keseimbangan, tangkai cangkul yang sengaja dibuat melengkung, dengan tujuan untuk menggambarkan kesulitan terhadap aktivitas yang sedang dikerjakan. Sapuan kuas yang ekspresif dipakai pada subjek yang terletak pada bagian bawah kanvas dengan prinsip keselarasan warna yang menyatu dengan background untuk menampilkan kesatuan pada lukisan ini, unsur garis berupa garis semu yang menciptakan perbedaan antara figur dengan background.

Karya yang berjudul nasib kedalaman menunjukkan bahwa terdapat minoritas pada sebagian lahan pertanian sawah yang tanahnya memiliki kedalaman yang berlebihan, hal itu terpaksa dikelola secara manual oleh petani sebab dengan keadaan seperti itu tidak bisa dikelola menggunakan mesin traktor karena dapat menenggelamkan traktor tersebut, jika tidak dikelola dengan cara seperti ini lahan akan terbuang percuma, ini merupakan salah satu kerja keras yang dilakukan petani demi kelangsungan penanaman padi. Pesan yang disampaikan dalam karya ini pentingnya semangat kerja keras dari hambatan-hambatan demi kelangsungan apa yang ingin diwujudkan.

## Simpulan

Penulis membahas tentang Aktivitas petani padi yang terdapat pada lingkungan sekitar penulis, serta beberapa dari sumber wawancara dan media lain yang sesuai dengan ide penciptaan penulis. Karya akhir ini memvisualkan Aktivitas petani padi dalam karya seni lukis ekspresionis. Penulis mengangkat petani padi sebagai objek utama yang dijadikan sebagai inspirasi karena hal ini adalah bagian ungkapan yang dirasakan penulis terhadap kehidupan mereka. Karena dari kehidupan petani padi bisa mempelajari bagaimana pentingnya kehidupan gotong royong demi kepentingan bersama termasuk dalam menanggulangi faktor penghambat pertumbuhan padi. Penulis mencurahkan ide penciptaan dalam bentuk karya seni lukis *ekspresionis*.

Dalam karya lukis yang penulis ciptakan, terdapat 10 karya dengan judul; Usaha dalam kegelapan, Kesedihan masa tua, Meracon, Memupuk, Hama, Menyiangi, Predator, Menjaga dalam penantian, Melepaskan air, Nasib kedalaman.

## Referensi

Anton, M, Mulyono. (2001). *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yramaa.

Anwas, Adiwiga. (2014). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Basit, Abdul. (2020). *Implementasi Algoritma Naive Bayes Untuk Memprediksi Hasil Panen Padi*. Binjai: *Jurnal Teknik Informatika (STMIK Kaputama)*,4(2), 208-213.

Dharsono. (2003). *Tinjauan Seni Rupa Modern*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.

Kartika, Dharsono Sony. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.